

Mitigasi Kekeringan dan Edukasi Hemat Air Sejak Dini melalui Pembelajaran Kreatif di SDN 1 dan SDN 4 Wonoharjo

Niwayan Nata Sukma¹, Ardi Febriawan², Bima Achmad Choiruddin³, Wahyu Utami⁴,
Adhiputro Panggarso Wicaksono⁵

^{1,2,3,4}Universitas Boyolali

E-Mail: sukta495@gmail.com¹, ardian32079@gmail.com², bimaac68@gmail.com³, fathihaidar000@gmail.com⁴, anggapanggarso@gmail.com⁵

Published: August, 2026

ABSTRAK

Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi mengalami kekeringan pada musim kemarau. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanaman pengetahuan dan kesadaran mengenai mitigasi bencana kekeringan serta perilaku hemat air sejak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap upaya mitigasi kekeringan dan konservasi air melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi mitigasi bencana kekeringan, lomba mewarnai poster bertema hemat air, dan nonton bareng film *Hoppers*. Metode pelaksanaan mengadaptasi teori *Experiential Learning* David Kolb yang terdiri atas *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation*. Sosialisasi memberikan pemahaman dasar mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan upaya mitigasi kekeringan. Lomba mewarnai digunakan sebagai media pembelajaran kreatif untuk memperkuat pesan mengenai perilaku hemat air, sedangkan pemutaran film digunakan sebagai media audio-visual untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual mengenai hubungan antara lingkungan, air, dan keseimbangan ekosistem. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama seluruh rangkaian kegiatan. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai perilaku hemat air dan memahami pentingnya menjaga lingkungan serta sumber daya air. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori, aktivitas kreatif, pengalaman, dan media audio-visual dapat menjadi alternatif edukasi mitigasi bencana yang sesuai bagi anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: mitigasi kekeringan, hemat air, pendidikan lingkungan, experiential learning, sekolah dasar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bencana merupakan salah satu fenomena yang dapat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, kesehatan maupun lingkungan. Salah satu bencana yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi iklim dan ketersediaan sumber daya air adalah kekeringan. Kekeringan dapat terjadi ketika ketersediaan air berada di bawah kebutuhan masyarakat dalam periode tertentu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan rumah tangga, pertanian, peternakan, serta aktivitas masyarakat lainnya. Wilayah pedesaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam menjadi salah satu wilayah yang perlu memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko kekeringan. Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, yang berada di kawasan sekitar Waduk Kedung Ombo, memiliki kondisi lingkungan yang menjadikan edukasi mengenai pengelolaan dan penghematan air penting untuk dilakukan. Musim kemarau dapat meningkatkan risiko berkurangnya ketersediaan air sehingga masyarakat perlu memiliki pengetahuan mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak kekeringan.

Mitigasi bencana tidak hanya dilakukan ketika bencana telah terjadi, tetapi perlu dilakukan sebelum bencana melalui peningkatan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan perubahan perilaku. Pendidikan mitigasi bencana sejak dini menjadi salah satu upaya strategis karena anak-anak merupakan bagian dari masyarakat yang perlu dibekali kemampuan untuk mengenali risiko lingkungan di sekitarnya. Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan yang strategis untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan pembentukan kebiasaan melalui proses pembelajaran, pengalaman langsung, serta kegiatan yang dilakukan secara berulang. Edukasi mengenai hemat air dapat diarahkan pada tindakan sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-

hari, seperti menutup keran setelah digunakan, menggunakan air secukupnya, menjaga kebersihan sumber air, dan memanfaatkan air secara bijaksana.

Penyampaian materi kepada anak usia sekolah dasar memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyampaian materi melalui ceramah semata berpotensi membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan pengalaman, refleksi, pemahaman konsep, dan praktik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb. Model tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman konkret (*Concrete Experience*), pengamatan reflektif (*Reflective Observation*), konseptualisasi abstrak (*Abstract Conceptualization*), dan eksperimen aktif (*Active Experimentation*). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengalaman dan aktivitas yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan pendekatan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Boyolali mengembangkan program edukasi mitigasi bencana kekeringan dan hemat air di SD Negeri 1 Wonoharjo. Program dilaksanakan melalui tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu sosialisasi mitigasi bencana kekeringan, lomba mewarnai poster bertema hemat air, dan nonton bareng film *Hoppers*. Sosialisasi digunakan untuk memberikan dasar pengetahuan mengenai kekeringan dan perilaku hemat air. Lomba mewarnai digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui aktivitas kreatif, sedangkan pemutaran film digunakan sebagai media audio-visual untuk membantu siswa memahami hubungan antara lingkungan, air, dan keseimbangan ekosistem melalui cerita yang menarik.

Kombinasi ketiga kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan pendidikan mitigasi bencana lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berhenti pada pemahaman mengenai pengertian kekeringan, tetapi juga dapat mendorong terbentuknya perilaku hemat air dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SD Negeri 1 Wonoharjo mengenai mitigasi bencana kekeringan, menanamkan perilaku hemat air sejak dini, serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan.

METODE

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo dan SD Negeri 4 Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Peserta kegiatan merupakan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam rangkaian program edukasi mitigasi bencana kekeringan dan hemat air sejak dini. Pemilihan sekolah sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana dan pelestarian sumber daya air kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap pada dua sekolah dengan jadwal yang berbeda. Di SD Negeri 1 Wonoharjo, rangkaian kegiatan dilaksanakan pada 31 Juli 2026, 3 Agustus 2026, dan 4 Agustus 2026, sedangkan di SD Negeri 4 Wonoharjo dilaksanakan pada 30 Juli 2026, 6 Agustus 2026, dan 7 Agustus 2026. Setiap rangkaian kegiatan terdiri atas aktivitas edukasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara bertahap, mulai dari pemberian pemahaman mengenai mitigasi kekeringan dan hemat air, kegiatan kreatif melalui poster, hingga pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Pelaksanaan kegiatan di dua sekolah tersebut merupakan upaya untuk memperluas jangkauan edukasi mitigasi bencana kepada peserta didik di Desa Wonoharjo. Meskipun dilaksanakan pada waktu yang berbeda, seluruh kegiatan memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai risiko bencana kekeringan, menanamkan kesadaran akan pentingnya konservasi air, serta mendorong penerapan perilaku hemat air dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar melalui metode yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, materi mengenai mitigasi kekeringan tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Experiential Learning

Metode kegiatan mengadaptasi teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh David A. Kolb (1984). Pembelajaran berbasis pengalaman terdiri atas empat tahapan utama, yaitu Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization, dan Active Experimentation. Dalam pelaksanaan program, keempat tahapan tersebut diterapkan melalui kombinasi sosialisasi, aktivitas kreatif, diskusi, dan media audio-visual.

a. *Abstract Conceptualization*

Tahap ini diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi mengenai mitigasi bencana kekeringan dan hemat air. Siswa memperoleh pemahaman mengenai konsep kekeringan, penyebab, dampak, serta langkah mitigasi yang dapat dilakukan.

b. *Active Experimentation*

Tahap eksperimen aktif diterapkan melalui kegiatan lomba mewarnai poster bertema hemat air. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pesan konservasi air.

c. *Concrete Experience*

Pengalaman konkret diperoleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan, baik saat mengikuti aktivitas mewarnai maupun ketika menyaksikan tayangan audio-visual.

d. *Reflective Observation*

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi dan interaksi dengan siswa setelah materi maupun kegiatan berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan pesan kegiatan dengan kebiasaan mereka di rumah dan sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Program dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama.

Program edukasi mitigasi bencana kekeringan dan hemat air dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama, yaitu sosialisasi mitigasi bencana kekeringan, lomba mewarnai poster hemat air, dan nonton bareng film Hoppers. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo dan SD Negeri 4 Wonoharjo dengan jadwal yang disesuaikan dengan masing-masing sekolah.

Pertama, sosialisasi mitigasi bencana kekeringan dilaksanakan di SD Negeri 4 Wonoharjo pada 30 Juli 2026 dan di SD Negeri 1 Wonoharjo pada 31 Juli 2026. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pengertian kekeringan, penyebab, dampak, serta upaya mitigasi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dengan pendekatan interaktif agar mudah dipahami oleh peserta didik. Siswa juga diajak berdiskusi mengenai kebiasaan penggunaan air di rumah maupun di sekolah serta tindakan sederhana untuk menghemat air.

Kedua, lomba mewarnai poster bertema hemat air dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo pada 3 Agustus 2026 dan di SD Negeri 4 Wonoharjo pada 6 Agustus 2026. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran kreatif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menghemat dan menjaga ketersediaan air. Poster yang digunakan memuat ilustrasi mengenai berbagai perilaku hemat air, sehingga siswa dapat memahami pesan lingkungan melalui aktivitas mewarnai sekaligus mengembangkan kreativitas.

Ketiga, nonton bareng film Hoppers dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo pada 4 Agustus 2026 dan di SD Negeri 4 Wonoharjo pada 7 Agustus 2026. Film digunakan sebagai media audio-visual untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai hubungan antara makhluk hidup, lingkungan, ekosistem, dan ketersediaan air. Melalui tayangan film, materi mengenai pelestarian lingkungan dan mitigasi kekeringan disampaikan dalam bentuk cerita visual yang menarik sehingga lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Ketiga kegiatan tersebut dirancang secara berkesinambungan dengan memadukan pemberian pengetahuan, aktivitas kreatif, pengalaman belajar, dan media audio-visual. Rangkaian kegiatan di kedua sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko kekeringan sekaligus menumbuhkan kebiasaan hemat air dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan, respons siswa terhadap materi, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perilaku hemat air. Evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan hasil aktivitas mewarnai dan respons siswa setelah mengikuti pemutaran film. Karena kegiatan merupakan program pengabdian masyarakat dengan pendekatan kualitatif, evaluasi tidak menggunakan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Mitigasi Bencana Kekeringan dan Hemat Air

Kegiatan pertama berupa sosialisasi mitigasi bencana kekeringan dan edukasi hemat air dilaksanakan di SD Negeri 4 Wonoharjo pada 30 Juli 2026 dan SD Negeri 1 Wonoharjo pada 31 Juli 2026. Kegiatan ini menjadi tahap awal dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kondisi kekeringan serta pentingnya menjaga ketersediaan air. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bencana kekeringan, faktor penyebab terjadinya kekeringan, dampak kekeringan terhadap kehidupan masyarakat, serta tindakan mitigasi yang dapat dilakukan sejak dini. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, pertanyaan, dan diskusi. Siswa diajak menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika menghadapi musim kemarau dan berkurangnya ketersediaan air. Selain menjelaskan mengenai kekeringan, siswa diperkenalkan pada berbagai tindakan sederhana untuk menghemat air, seperti menutup keran setelah digunakan, menggunakan air secukupnya, tidak membuang-buang air, serta menjaga kebersihan lingkungan dan sumber air. Pendekatan tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya memahami kekeringan sebagai suatu fenomena, tetapi juga mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risikonya.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan yang komunikatif dapat membantu siswa menghubungkan konsep mitigasi bencana dengan kondisi yang mereka alami di lingkungan sekitar.

Lomba Mewarnai Poster Bertema Hemat Air

Tahap kedua berupa lomba mewarnai poster hemat air dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo pada 3 Agustus 2026 dan SD Negeri 4 Wonoharjo pada 6 Agustus 2026. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah disampaikan pada tahap sosialisasi. Poster yang digunakan memuat ilustrasi mengenai perilaku hemat air dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui media visual tersebut, siswa dapat mengenali berbagai tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga ketersediaan air. Kegiatan mewarnai memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga menginterpretasikan pesan yang terdapat dalam gambar melalui aktivitas kreatif.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman mengenai konservasi air. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa perilaku hemat air dapat dimulai dari kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hasil karya siswa juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi di lingkungan sekolah. Poster yang telah selesai dapat dipajang di ruang kelas maupun lingkungan sekolah sehingga pesan hemat air dapat terus dilihat dan diingat oleh siswa maupun warga sekolah lainnya.

Nonton Bareng Film *Hoppers* sebagai Media Edukasi Lingkungan

Tahap ketiga dilaksanakan melalui kegiatan nonton bareng film *Hoppers* di SD Negeri 1 Wonoharjo pada 4 Agustus 2026 dan SD Negeri 4 Wonoharjo pada 7 Agustus 2026. Kegiatan ini menggunakan media audio-visual sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai hubungan antara makhluk hidup, lingkungan, dan keseimbangan ekosistem. Penggunaan film dipilih karena media audio-visual dapat menyampaikan pesan melalui gambar, suara, dan alur cerita sehingga materi lingkungan menjadi lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Konsep mengenai hubungan antara ekosistem dan

ketersediaan air yang sebelumnya disampaikan melalui sosialisasi dapat diperkuat melalui pengalaman visual yang diperoleh siswa selama menonton.

Dalam kegiatan ini, film *Hoppers* digunakan sebagai media untuk memperkenalkan pentingnya keseimbangan ekosistem serta peran makhluk hidup dalam menjaga lingkungan. Salah satu pesan yang dapat dikaitkan dengan materi mitigasi kekeringan adalah pentingnya menjaga keberadaan ekosistem yang mendukung siklus dan ketersediaan air. Setelah pemutaran film, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memahami kembali pesan yang terdapat dalam tayangan. Proses tersebut menjadi bagian dari refleksi pembelajaran karena siswa diajak menghubungkan isi film dengan materi mengenai lingkungan dan hemat air yang telah diberikan sebelumnya. Antusiasme siswa terlihat selama kegiatan berlangsung. Penggunaan film sebagai media pembelajaran membuat kegiatan edukasi menjadi lebih menarik dan membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.

Penerapan *Experiential Learning* dalam Kegiatan

Rangkaian kegiatan di kedua sekolah menerapkan pendekatan *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb. Pendekatan tersebut menempatkan pengalaman sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran melalui empat tahapan, yaitu *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation*.

Tahap *Abstract Conceptualization* diterapkan melalui sosialisasi mengenai konsep kekeringan, penyebab, dampak, serta tindakan mitigasi dan hemat air. Pada tahap ini siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai permasalahan yang dibahas.

Tahap *Active Experimentation* diterapkan melalui kegiatan mewarnai poster hemat air. Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pemahaman yang telah diperoleh melalui aktivitas kreatif dan konkret.

Tahap *Concrete Experience* diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan sosialisasi, mewarnai, dan nonton bareng. Siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi.

Sementara itu, *Reflective Observation* dilakukan melalui proses tanya jawab, diskusi, dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Siswa diajak menghubungkan materi yang diperoleh dengan kebiasaan mereka dalam menggunakan air di lingkungan rumah dan sekolah.

Penerapan keempat tahapan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mitigasi bencana dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih partisipatif. Siswa ditempatkan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi mengenai kekeringan dan hemat air dapat disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Perubahan Pemahaman dan Kesadaran Siswa

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari siswa di kedua sekolah. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti sosialisasi, keterlibatan dalam kegiatan mewarnai, serta perhatian selama kegiatan nonton bareng. Siswa juga mulai mengenali berbagai perilaku sederhana yang berkaitan dengan penghematan air. Pemahaman tersebut menjadi dasar untuk membentuk kebiasaan yang lebih peduli terhadap penggunaan sumber daya air. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, rangkaian aktivitas yang dilakukan memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada siswa. Materi yang disampaikan secara teoritis diperkuat melalui kegiatan kreatif dan media audio-visual sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami pesan melalui berbagai bentuk pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mitigasi bencana pada anak sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan melalui metode ceramah. Penggabungan antara sosialisasi, permainan atau aktivitas kreatif, dan media audio-visual dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi kebencanaan dan lingkungan.

Edukasi Hemat Air sebagai Upaya Mitigasi Kekeringan Sejak Dini

Kebiasaan menggunakan air secara bijaksana merupakan salah satu tindakan sederhana yang dapat diperkenalkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Edukasi hemat air tidak hanya berkaitan dengan pengurangan penggunaan air, tetapi juga membangun kesadaran bahwa air merupakan sumber daya yang

perlu dijaga keberlangsungannya. Melalui kegiatan yang dilaksanakan, siswa diperkenalkan pada hubungan antara kebiasaan sehari-hari dengan kondisi lingkungan. Tindakan sederhana seperti menutup keran, menggunakan air secukupnya, dan menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung konservasi air.

Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat penting. Sekolah dapat melanjutkan edukasi melalui pemasangan poster hasil karya siswa, pengingat hemat air di sekitar fasilitas air, serta pembiasaan penggunaan air secara bijaksana. Dengan adanya pembiasaan tersebut, edukasi mitigasi kekeringan diharapkan tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai, tetapi dapat menjadi bagian dari perilaku siswa sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Mitigasi Bencana Kekeringan dan Edukasi Hemat Air Sejak Dini di SD Negeri 1 Wonoharjo dan SD Negeri 4 Wonoharjo dilaksanakan melalui tiga rangkaian kegiatan, yaitu sosialisasi mitigasi bencana kekeringan, lomba mewarnai poster bertema hemat air, dan nonton bareng film *Hoppers*. Kegiatan di SD Negeri 1 Wonoharjo dilaksanakan pada 31 Juli, 3 Agustus, dan 4 Agustus 2026, sedangkan kegiatan di SD Negeri 4 Wonoharjo dilaksanakan pada 30 Juli, 6 Agustus, dan 7 Agustus 2026. Rangkaian kegiatan memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada siswa. Sosialisasi memberikan pemahaman dasar mengenai kekeringan, dampak, serta tindakan mitigasi. Lomba mewarnai menjadi sarana untuk memperkuat pesan hemat air melalui aktivitas kreatif, sedangkan nonton bareng film *Hoppers* memberikan pengalaman belajar melalui media audio-visual yang menarik dan mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Penerapan pendekatan *Experiential Learning* melalui pengalaman konkret, refleksi, pemahaman konsep, dan aktivitas langsung menjadikan proses edukasi lebih partisipatif. Antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi metode edukasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan isu mitigasi bencana dan konservasi air kepada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan kebiasaan hemat air sejak dini. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku hemat air di sekolah dan rumah, penggunaan media edukasi hasil karya siswa, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam menguatkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesiapsiagaan menghadapi kekeringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Mitigasi Bencana Kekeringan dan Edukasi Hemat Air Sejak Dini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Boyolali yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SD Negeri 1 Wonoharjo dan SD Negeri 4 Wonoharjo yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Antusiasme dan keterlibatan peserta didik menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota KKN Universitas Boyolali yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Dukungan berbagai pihak diharapkan dapat memberikan keberlanjutan terhadap upaya edukasi mitigasi bencana, konservasi air, dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada generasi sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Rencana nasional penanggulangan bencana 2020–2024*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Indeks risiko bencana Indonesia tahun 2021*. BNPB.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Indeks risiko bencana Indonesia tahun 2022*. BNPB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2025). *Kabupaten Boyolali dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2023). *Informasi perubahan iklim dan musim di Indonesia*. BMKG.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2024). *Prediksi musim kemarau di Indonesia*. BMKG.
- Badan Standardisasi Nasional. (2015). *SNI 8357:2017 tentang desa dan kelurahan tangguh bencana*. BSN.
- Hastuti, W. S., Pardjono, Pujiastuti, P., Nugroho, I. A., Pujianto, & Tyas, R. A. (2021). Disaster mitigation education for elementary school students in Indonesia: Challenges and potentials. *Psychology and Education Journal*, 58(5).
- Noviana, E., Kurniaman, O., & Affendi, N. (2020). KOASE: Disaster mitigation learning media in elementary school. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5183>
- Putra, W. P., Sasmito, D. A., & Rachima. (2021). The development of disaster mitigation curriculum to improve disaster response capabilities at the elementary school in Indonesia. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 5(1). <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v5i1.920>
- Mahanani, P., Irawan, L. Y., Anam, C., & Pratiwi, S. S. (2024). Development of a disaster mitigation book for elementary school students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8659>
- Lubis, R. R., Dwiningrum, S. I. A., & Supartinah. (2024). Evaluation approach interdisciplinary in mitigation education disasters in elementary schools: Literature review and implications. *Journal of Elementary School Education*. <https://doi.org/10.62966/joese.vi.945>
- Apriyani, N., Aprilianti, S. N., Agustin, T. N. E., & Wahyuningsih, Y. (2025). Systematic literature review tentang implementasi pembelajaran mitigasi bencana di mata pelajaran IPS sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(4). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i4.5514>
- Sukma, M., Fithria, R., Susanti, R., Khanh, V. K., Putra, F. A., & Salsabila, M. (2025). The effect of disaster education resilience among students in Indonesia: A systematic review. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v9i1.638>
- Lestari, W., & Fatmawati, L. (2025). Multicultural disaster mitigation education in elementary schools: An inclusive approach to disaster risk management. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v7i2.22381> (2022).
- Reconstruction of disaster education: The role of indigenous disaster mitigation for learning in Indonesian elementary schools. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 72, 102874. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.102874>
- Putra, M. H. S., & Ayu, M. (2026). Edukasi hemat air untuk siswa SD melalui cerita dan media interaktif untuk membangun generasi peduli air. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v7i1.6907>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 193–212.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning: A systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077.
- Beard, C., & Wilson, J. P. (2018). *Experiential learning: A practical guide for training, coaching and education* (4th ed.). Kogan Page.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Kencana.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.

- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2015). *Sendai framework for disaster risk reduction 2015–2030*. UNDRR.
- United Nations Environment Programme. (2005). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. UNEP.
- World Health Organization. (2017). *Climate-resilient water safety plans: Managing health risks associated with climate variability and change*. WHO.
- World Meteorological Organization. (2021). *State of climate services 2021: Water*. WMO.
- World Meteorological Organization. (2023). *State of global water resources 2022*. WMO.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2022). *Climate change 2022: Impacts, adaptation and vulnerability*. Cambridge University Press.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2017). *Water for sustainable food and agriculture*. FAO.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.